

**PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE*  
TERHADAP KEMAMPUAN SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 14 SIGI MENULIS LAKON**

**Nasim Taha**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat  
assegafnasim@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa SMP VII SMP Negeri 14 Sigi yang masih sangat minim dalam penulisan lakon yang di akibatkan kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, dan tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan atau memaparkan kemampuan siswa dalam menulis lakon melalui metode Think Pair Share, jenis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif deskripsi, yang mana peneliti turun langsung kelas/sekolah untuk mengumpulkan data dengan cara Teknik observasi langsung, Teknik Wawancara, Teknik Evaluasi, selain itu dalam metode penelitian ini peneliti melewati langkah-langkah yaitu, tempat lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di lihat dengan menggunakan metode think phair share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis lakon hingga 100%.

Kata Kunci : *Think Pair Share*, Menulis Lakon

**ABSTRACT**

*The problem in this study is the ability of students of SMP VII SMP Negeri 14 Sigi who are still very minimal in writing plays which results in a lack of understanding of the teacher in developing learning methods, and the purpose of this study is to describe or explain students' abilities in writing plays through the Think Phair Share method. , the type in this research is classroom action research with a quantitative description approach, in which the researcher goes directly to the class/school to collect data by means of direct observation techniques, interview techniques, evaluation techniques, besides that in this research method the researcher goes through the steps namely, place of research location, data collection techniques, and data analysis techniques. From the results of the research conducted, it can be seen that using the think phair share method can increase students' ability to write plays by up to 100%.*

Keywords: *Think Pair Share*, *Write Plays*

**PENDAHULUAN**

Sastra sebagai salah satu aspek keterampilan bersastra, merupakan aspek yang paling terakhir diajarkan. Hal ini menyiratkan makna bahwa untuk menguasai keterampilan menulis sastra dibutuhkan modal menguasai aspek sastra yang lain,

yaitu mendengarkan sastra, berbicara sastra, dan membaca sastra. Kegiatan menulis sastra dalam arti memproduksi karya sastra seperti lakon, memang merupakan suatu bentuk perwujudan kemampuan bersastra yang kompleks dan cukup sulit dikuasai

tanpa usaha dan latihan yang sungguh-sungguh.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengembangan metode, teknik dan keterbatasan media pembelajaran. Permasalahan lain yang terlihat adalah kesulitan mengantarkan siswa dalam memilih tema, tingkatan alur cerita yang masih rancu, kesalahan pada struktur kebahasaan, serta kurangnya keaktifan dan ketertarikan siswa untuk menulis, karena mengajak siswa menjadi gemar menulis adalah sesuatu yang sulit.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu teknik atau strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis Lakon. Dengan adanya strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menulis lakon secara kreatif, serta menumbuhkan minat dan ketertarikan pada diri siswa untuk berlatih menulis lakon, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan kreatif.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keingintahuan dari peneliti bagaimana meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis lakon siswa. Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis lakon siswa, telah banyak dilakukan berbagai cara perbaikan pembelajaran menulis lakon. Cara apa yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa menjadi lebih baik, yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran. Metode think pair and share merupakan sebuah metode yang memberi siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Penerapan metode think pair and share dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah perpaduan yang sangat tepat karena metode think pair and share sangat sesuai dengan materi menulis lakon jika dilihat dari langkah-langkahnya seperti siswa dibentuk beberapa kelompok, lalu masing-masing anggota memikirkan dan mennggerjakan tugas yang diberi guru sendiri-sendiri

terlebih dahulu, kemudian membentuk anggotanya secara berpasangan dan setiap pasangan mendiskusikan hasil kerjanya, lalu kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk membagi hasil diskusi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan atau memaparkan kemampuan siswa dalam menulis lakon melalui metode Think Phair Share. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi siswa sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat kemampuan siswa pada proses pembelajaran menulis cerpen dan juga sebagai referensi guru bahasa Indonesia yang berada di SMP Negeri 14 Sigi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain atau model Penelitian *Student Teams-Achievement Division (STAD)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini mengikuti suatu daur (siklus) yang mengacu pada model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Depdiknas, 2003: 19) yaitu meliputi 4 tahap:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi.

Pendekatan penelitian ini yaitu PTK yang mana peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam artian peneliti turun kesekolah dan melakukan pengambilan data, dan jenis penelitian yaitu kuantitatif, maksud dari kuantitatif dalam proses pengolahan data dengan menggunakan angka-angka.

Lokasi atau tempat diadakannya penelitian ini yaitu di SMP Negeri 14 Sigi Sedangkan subjek sebagai pokok yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sigi. Alasan peneliti dalam mengambil SMP Negeri 14 Sigi, karena masih masuk wilayah daerah terpencil yang dan masih minimnya fasilitas sehingga peneliti tertarik apakah dengan minimnya fasilitas di sekolah tersebut siswa dan guru masih dapat menerapkan ke ilmunan yang berbasis kondisional.

Sumber data dalam penelitian merupakan yang sangat penting dan harus

sangat akurat dalam pengumpulannya Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sigi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian, yaitu pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sigi
2. Teknik wawancara atau interview merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data, yaitu menanyakan langsung kepada nara sumber (guru) bidang studi Bahasa Indonesia dan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sigi. Wawancara yang dilakukan adalah mengenai materi yang berhubungan dengan cerpen.
3. Teknik Evaluasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan tes bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. evaluasi ini merupakan cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Adapun tes yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes tertulis. Menurut Arikunto (1991) “Tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula”. Berdasarkan pendapat tersebut tes tertulis yang dimaksudkan di sini ialah tes *essay* yang menghendaki agar

jawaban yang diberikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri. Instrumen tes tersebut berisikan perintah tentang penulisan paragraf deskriptif bertujuan untuk mengukur/mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis cerpen oleh siswa VII SMP Negeri 14 Sigi .

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman tes yang disusun secara tertulis pada lembaran soal. Tes di sini merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 1991:105). Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai yang berbentuk uraian terstruktur yang di dalamnya berisikan perintah terhadap siswa untuk membuat sebuah cerpen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir tindakan pembelajaran melalui tes dengan bentuk menulis cerpen, diperoleh hasil ketuntasan siswa secara individu 20 orang atau dikatakan tuntas. Jika dipresentasikan tuntas klasikal suda mencapai 100%. Hal ini telah menunjukkan adanya kemampuan hasil belajar siswa baik dilihat dari ketuntasan individu maupun ketuntasan secara klasikal, sehingga penelitian ini sudah cukup dilaksanakan dengan. Tabel hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa**

| No  | Nama Siswa | L/P | Jumlah skor | Nilai | Ket         |
|-----|------------|-----|-------------|-------|-------------|
| 1.  | Winto      | L   | 33          | 83,00 | Baik        |
| 2.  | Angga      | L   | 31          | 78,00 | Cukup       |
| 3.  | Matrix     | L   | 35          | 88,00 | Baik        |
| 4.  | Setiawan   | L   | 35          | 88,00 | Baik        |
| 5.  | Nadia      | P   | 33          | 83,00 | Baik        |
| 6.  | Stefani    | P   | 38          | 95,00 | Sangat baik |
| 7.  | Frangklin  | P   | 36          | 90,00 | Baik        |
| 8.  | Woris      | L   | 34          | 85,00 | Baik        |
| 9.  | Aples      | L   | 34          | 85,00 | Baik        |
| 10. | Samuel     | L   | 31          | 78,50 | Cukup       |
| 11. | Aldo       | L   | 38          | 95,00 | Sangat baik |
| 12. | Rivaldo    | L   | 30          | 75,00 | Baik        |

|                                      |            |   |     |       |             |
|--------------------------------------|------------|---|-----|-------|-------------|
| 13.                                  | Markus     | L | 37  | 93,00 | Sangat baik |
| 14.                                  | Anindita   | L | 34  | 85,00 | Baik        |
| 15.                                  | Ayu        | L | 37  | 93,00 | Sangat baik |
| 16.                                  | Kesya      | P | 37  | 93,00 | Sangat baik |
| 17.                                  | Wulandari  | P | 30  | 75,00 | baik        |
| 18.                                  | Oktaviani  | P | 33  | 83,00 | Baik        |
| 19.                                  | Mayangsari | P | 36  | 90,00 | Baik        |
| 20.                                  | Andri      | P | 36  | 90,00 | Baiik       |
| 21.                                  | Delina     | P | 38  | 95,00 | Sangat baik |
| 22.                                  | Juliana    | P | 35  | 88,00 | Baik        |
| 23.                                  | Hamka      | P | 35  | 88,00 | Baik        |
| 24.                                  | Adiatno    | L | 33  | 83,00 | Baik        |
| 25.                                  | Dito       | P | 35  | 88,50 | Baik        |
| 26.                                  | Evenglin   | P | 34  | 85,00 | Baik        |
| 27.                                  | Jonatan    | L | 34  | 85,00 | Baik        |
| 28.                                  | Musa       | P | 35  | 88,00 | Baik        |
| <b>Jumlah skor ketercapaian</b>      |            |   | 962 |       | Baik        |
| <b>Jumlah skor maksimal</b>          |            |   | 40  | 100   |             |
| <b>Jumlah rata rata ketercapaian</b> |            |   | 35  | 86,00 |             |

Adapun refleksi tindakan penelitian yaitu kelemahan dalam proses belajar mengajar terhadap beberapa orang siswa, yang disebabkan karena adanya beberapa faktor yaitu :

1. Siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, perlu didorong lebih aktif dan membantu siswa yang mengalami kesulitan sehingga siswa yang kurang aktif dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran
2. Kurangnya kemampuan siswa mengajukan pertanyaan dan menyanggah, kita sebagai guru dapat memotivasinya agar dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, apa yang tidak dimengerti dapat ditanyakan kepada guru. Sehingga pada saat evaluasi siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sehingga hasil evaluasinya lebih baik dari evaluasi sebelumnya

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Think Phair Share dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa kelas VII SMP 14 Sigi. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian ketutasan yang ditunjang dengan meningkatnya kemampuan siswa. Keadaan ini sangat berbeda sebelum guru menerapkan metode kerja kelompok, dimana selama ini guru hanya mengajar dengan metode cerama satu arah sehingga aktivitas belajar rendah.

Selanjutnya dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ali, M., 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung
- Aminuddin, 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Arends 1997. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- BSNP. 2006. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Depdiknas

- Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darusuprapti, Mohammad. 2015. Yuk, Nulis Cerpen Yuk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono, Max 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Depdikbud, 2001. *Kurikulum Pendidikan Dasar: Kurikulum KTSP SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas.
- Dewi. 2009. Media pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Jabrohim. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Mugiarso. 2004. *Bimbingan Konseling*. Semarang: UNNES Press
- Munirah. (2015). Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Saputri, Suminto A. 2009. Modul Menulis Fiksi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY
- Suhardianto, Main Sufanti. 2009. PTK dan Karya Ilmiah. Badan Penerbit FKIP-UMS: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sumardjo. 2007. Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa